

**PERANCANGAN BUKU DOKUMENTASI EKSOTIKA  
BANGUNAN BERSEJARAH DI KOTA PASURUAN**



**Candrani Yulis Rohmatulloh**

**NIM 1312285024**

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
JURUSAN DESAIN  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2018**

**PERANCANGAN BUKU DOKUMENTASI EKSOTIKA  
BANGUNAN BERSEJARAH DI KOTA PASURUAN**



**Candrani Yulis Rohmatulloh**  
NIM. 1312285024

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Bidang  
Desain Komunikasi Visual

2018

Tugas Akhir Perancangan, berjudul :

**PERANCANGAN BUKU DOKUMENTASI EKSOTIKA BANGUNAN  
BERSEJARAH DI KOTA PASURUAN**

Diajukan oleh Candrani Yulis Rohmatulloh, NIM 1312285024, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada 18 Februari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Drs. Baskoro Suryo Banindro, M.Sn.  
NIP.19650522 199203 1 003

Pembimbing II

Drs. Asnar Zacky, M.Sn  
NIP.19570807 198503 1 003

*Cognate*

Drs. Arief Agung S., M.Sn  
NIP.19671116 199303 1 001

Ketua Program Studi

Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn  
NIP.19720909 200812 1 003

Ketua Jurusan Desain

Martino Dwi Nugroho, S. Sn, M.A  
NIP.19770315 200212 1 005

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des  
NIP. 19590802 198803 2 002

*Karya Ini Saya Persembahkan Kepada Kedua Orangtua*

*Bapak Martulis Dan Ibu Yulmina*

*Yang Sampai Sekarang Mengajarkan Apa Itu Cinta, Ikhlas Dan Percaya.*

*Barokallah...*



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga Tugas Akhir Perancangan Desain dengan judul Perancangan Buku Dokumentasi Eksotika Bangunan Bersejarah Di Kota Pasuruan dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan S1 (S-1) Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak kendala baik secara internal dan eksternal yang dihadapi dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Berbagai bentuk bantuan dibutuhkan dari orang-orang baik secara fisik, moral, materi, maupun dukungan spiritual sehingga penciptaan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan. Untuk itu diucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Martulis dan Ibu Yulmina, selaku kedua orangtua saya. Serta kepada Nirmala Yulis dan Maulidina Yulis.
2. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Suastiwi, M.Des, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Indiria Maharsi, S.Sn, M.Sn, selaku Kepala Program Studi Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Baskoro Suryo Banindro, M.Sn. dan Drs. Asnar Zacky, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan dalam perancangan Tugas Akhir ini.
6. Alm. Novi Mayasari, SH, LL.M, selaku Dosen Wali pertama.
7. Seluruh Dosen Desain Komunikasi Visual yang memberikan ilmu pengetahuan baik teori maupun praktik.
8. Seluruh Staf dan kariawan Program Studi Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Andre Tanama, S.Sn, M.S, selaku Dosen Grafis Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Bapak Antariksa, selaku Dosen Arsitektur Universitas Brawijaya Malang.
11. Bapak Handinoto, selaku Dosen Arsitektur Universitas Petra Surabaya
12. Achmad Rosidi, S.Pd. dan Afreshawenny S.Pd., selaku Pembina Sanggar Seni

Cuciotak Rahmat Alam.

13. Ibu Eva selaku Kepala Pengarsipan Kota Pasuruan.
14. Keluarga Sanggar Seni Cuciotak Rahmat Alam yang senantiasa menyemangati.
15. Keluarga Helo Book yang berbagi ilmu melalui diskusi di dalam mobil, Alam Citra ataupun *Whatsap*.
16. Angkatan 2013 DKV ISI Yogyakarta, Pensil Kayu, yang menemani dari awal masuk kuliah sampai terciptanya perancangan ini.
17. Bapak Wiyogo, Bapak Hanif, Ibu Dyah, Bapak Rum Latief, Bapak Supriadi, para penjaga rumah bersejarah di Pasuruan, dan berbagai narasumber yang tidak bisa saya sebut satu persatu. Terimakasih telah membantu memberikan informasi dan rujukan.
18. Serta seluruh teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Tentunya karya perancangan ini masih memiliki kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan karya perancangan ini. Semoga buku dokumentasi ini bermanfaat agar kelak terciptakan karya-karya serupa yang lebih baik.



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul:

### **PERANCANGAN BUKU DOKUMENTASI EKSOTIKA BANGUNAN BERSEJARAH DI KOTA PASURUAN**

Dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan sebagai Sarjana Seni pada Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sejauh yang saya ketahui perancangan ini bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi atau tugas akhir yang sudah dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi atau institut manapun, terkecuali bagian informasi yang tercantum sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Februari 2018



Candrani Yulis Rohmatulloh

NIM. 1312285024

## ABSTRAK

### PERANCANGAN BUKU DOKUMENTASI EKSOTIKA BANGUNAN BERSEJARAH DI KOTA PASURUAN

Candrani Yulis Rohmatulloh

1312285024

Pasuruan adalah sebuah kota pelabuhan kuno. Pada zaman Kerajaan Airlangga, Pasuruan sudah dikenal dengan sebutan "Paravan" (DKP, 2003: 4). Pada masa lalu, daerah ini merupakan pelabuhan yang sangat ramai. Letak geografisnya yang strategis menjadikan Pasuruan sebagai pelabuhan transit dan pasar perdagangan antar pulau serta antar negara. Banyak bangsawan dan saudagar kaya yang menetap di Pasuruan untuk melakukan perdagangan. Etnis Tionghoa yang mendominasi perdagangan, Eropa yang mendominasi pemerintahan, serta masyarakat asli Pasuruan saling berinteraksi saat itu. Hal ini membuat kemajemukan bangsa dan suku bangsa di Pasuruan terjalin dengan baik dan damai.

Ironinya dalam perkembangan masa ke masa, Kota Pasuruan mengalami pembangunan yang mengakibatkan tidak sedikit bangunan cagar budaya tidak terawat baik. Bahkan, tidak sedikit pula bangunan yang diubah, dihancurkan, dirobohkan dengan sengaja untuk digantikan bangunan baru. Padahal secara nyata, bangunan tersebut memiliki dan memberikan nilai historis mengenai asal usul Kota Pasuruan itu sendiri. Nilai kearifan lokal yang terkandung di bangunan bersejarah dapat memberikan edukasi sekaligus refleksi pada masyarakat tentang nilai-nilai luhur dalam sejarah kotanya.

Hubungan bangunan bersejarah yang ada di Kota Pasuruan dengan perancangan buku dokumentasi ini, yakni dapat menjadi media edukasi mengenai kearifan lokal bangunan sejarah di Kota Pasuruan kepada masyarakatnya. Sehingga, buku dokumentasi nantinya dapat dijadikan sarana belajar, berbagi ilmu pengetahuan, serta pengarsipan mengenai eksotika bangunan sejarah Kota Pasuruan.

**Kata Kunci:** Buku Dokumentasi, Bangunan Bersejarah, Pasuruan, Indonesia



## **ABSTRACT**

### *DESIGN PROJECT OF DOCUMENTATION BOOK THE EXOTICISM OF HISTORICAL BUILDING IN PASURUAN CITY*

*Candrani Yulis Rohmatulloh*

*1312285024*

*Pasuruan is an old port city. In the era of Airlangga Kingdom, Pasuruan was already known by the name “Paravan” (DKP, 2003:4). In the past, this area was a very crowded port. Its geographical location makes Pasuruan place for transit and marketplace between islands and countries. Many nobles and rich merchants stayed in Pasuruan to trade. Chinese ethnicity who dominated the economy, Europeans who dominated the government, and native Pasuruan people mingled at that time. This created diversity and peace in Pasuruan.*

*The irony was that as time went by, Pasuruan City experienced development that made plenty of historical building being abandoned. Not only that, there were also a lot of historical buildings that even got changed and destroyed purposefully so new building can be built. Even though the historical building has historical value about the origin of Pasuruan City itself. The local wisdom contained by the historical building can educate and also used as reflection for the people about the value of the city's history.*

*The relationship between historical building in Pasuruan City with the documentation book design project is so there would me education media on local wisdom of historical building in Pasuruan City for its people. Therefore, the book later can be used as platform to learn, to share knowledge, and as an archive about the exotic historical building of Pasuruan City.*

**Keywords:** *Documentation book, Historical Building, Pasuruan, Indonesia*

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Latar Belakang.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Rumusan Masalah.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Tujuan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Batasan Masalah.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Manfaat.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
F. Definisi Operasional.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
G. Metode Perancangan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
J. Skematik Perancangan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB II. IDENTIFIKASI DAN ANALISIS.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Tinjauan Tentang Pasuruan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Kawasan di Kota Pasuruan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Tinjauan Mengenai Eksotika Bangunan Bersejarah Kota Pasuruan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Tinjauan Mengenai Dokumentasi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Analisis Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
F. Kesimpulan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB III. KONSEP PERANCANGAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Konsep Kreatif.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Konsep Media.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Program Kreatif.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB IV. VISUALISASI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Studi Foto.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

B. Studi Tipografi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Studi Warna.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Studi <i>Layout</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. <i>Final Artwork</i> Media Utama.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
F. <i>Final Artwork</i> Media Pendukung.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB V. PENUTUP.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Kesimpulan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Saran.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR PUSTAKA.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
WEBTOGRAFI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LAMPIRAN.....	190



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gb 1. Bangunan Bersejarah Di Kota Pasuruan.....	Error!
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 2. Peta Posisi Kota Pasuruan.....	Error!
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 3. Pola Umum Kota Provinsi Fujian dan Guangdong Cina.....	Error!
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 4. Kampung Cina Pasuruan.....	Error!
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 5. Ruang Tengah Rumah Cina .....	Error!
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 6. Seperangkat Gamelan.....	Error!
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 7. Patung Di Rumah Singa.....	Error!
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 8. Ornamen Art Nouvea .....	Error!
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 9. Logo Pasuruan zaman Belanda.....	Error!
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 10. Gedung Societet Harmoni Pasuruan 1880.....	Error!
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 11. Contoh Dokumen Nontekstual .....	Error!
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 12. Foto Masjid Jami' Al-Anwar.....	Error!
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 13. Menara Air.....	Error!
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 14. Gedung Harmonie.....	Error!
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 15. P3GI.....	Error!
<b>Bookmark not defined.</b>	



Gb 16. Klenteng Pasuruan.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 17. Daroessalam.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 18. Gedung Pancasila.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 19. Gapuran keluarga Han.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 20. Mebel Quick.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 21. Pintu P3GI.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 22. Alun-alun.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 23. Pegawai P3GI.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 24. Pegawai P3GI.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 25. Pegawai P3GI.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 26. Pegawai P3GI.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 27. Pegawai P3GI.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 28. Pegawai P3GI.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 29. Pegawai P3GI.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 30. Kampung Pecinan Pasuruan.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 31. Jalan Balaikota Pasuruan.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 32. Taman Kota Pasuruan.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 33. Pecinan.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	



Gb 34. Jalan Daerah Pelabuhan.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 35. Pabrik Bromo.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 36. Tukang Kunci.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 37. Plan Pasuruan.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 38. Gedung Pancasila.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 39. Pabrik Bromo.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 40. Perahu.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 41. Gedung Harmonie.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 42. Pabrik Bromo.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 43. Gereja.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 44. Ruangan Harmonie.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 45. Gedung Harmoni.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 46. Pabrik Bromo.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 47. Pegawai <i>Proefstation</i> .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 48. Hotel Morbeck.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 49. Gereja.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 50. <i>Proefstation</i> .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 51. Aula <i>Proefstation</i> .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	



Gb 52. Interior Ruangan.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 53. Halaman <i>Proefstation</i> .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 54. Perahu Pasuruan.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 55. Daroessalam.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 56. Taman Kota.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 57. Taman Kota.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 58. Pintu aula P3GI.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 59. Aula P3GI.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 60. Gedung aula P3GI.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 61. Gedung P3GI.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 62. Gedung P3GI.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 63. Gedung P3GI.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 64. Gedung Yayasan Sang Timur.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 65. Gedung Pancasila.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 66. Gapura Makam Keluarga Han.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 67. Rumah Singa.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 68. Rumah Singa.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gb 69. Rumah Singa.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pasuruan adalah kota di Provinsi Jawa Timur yang terletak 60 kilometer sebelah tenggara Surabaya. Kota Pasuruan merupakan dataran rendah di pantai utara Pulau Jawa. Melihat letak wilayahnya, Pasuruan merupakan kota yang memiliki potensi besar terhadap perekonomian sekaligus perdagangan sampai sekarang. Jalur transportasi Surabaya-Probolinggo-Malang, bahkan Jawa-Bali menjadikan kota ini berada di teritorial yang strategis dalam upaya pengembangan berbagai sektor pembangunan.

Dalam sejarah dijelaskan, Pasuruan adalah sebuah kota pelabuhan kuno. Pada zaman Kerajaan Airlangga, Pasuruan sudah dikenal dengan sebutan "Paravan" (DKP, 2003: 4). Pada masa lalu, daerah ini merupakan pelabuhan yang sangat ramai. Letak geografisnya yang strategis menjadikan Pasuruan sebagai pelabuhan transit dan pasar perdagangan antar pulau serta antar negara. Banyak bangsawan dan saudagar kaya yang menetap di Pasuruan untuk melakukan perdagangan. Etnis Tionghoa yang mendominasi perdagangan, Eropa yang mendominasi pemerintahan, serta masyarakat asli Pasuruan saling berinteraksi saat itu. Hal ini membuat kemajemukan bangsa dan suku bangsa di Pasuruan terjalin dengan baik dan damai.

Kini memang Pasuruan sudah berbeda dibandingkan tempo dulu. Ketika Pasuruan kembali dikuasai oleh para pahlawan, kondisi pemerintahan sudah berubah, namun segala jejak sejarah masih dapat kita lihat sampai saat ini. Terdapat banyak bangunan tua yang tersebar di wilayah kota tersebut. Bangunan cagar budaya tersebut dibagi menjadi dua hak kepemilikan, antara lain kepemilikan pemerintah dan kepemilikan swasta (DKP, 2003: 59-62). Kepemilikan bangunan peninggalan bangsa Belanda menjadi hak milik pemerintah, berbeda dengan bangunan yang didirikan oleh para pedagang atau saudagar kaya, hak kepemilikan jatuh di tangan swasta.



Ironinya dalam perkembangan masa ke masa, Kota Pasuruan mengalami pembangunan yang mengakibatkan tidak sedikit bangunan cagar budaya tidak terawat baik. Bahkan, tidak sedikit pula bangunan yang diubah, dihancurkan, dirobohkan dengan sengaja untuk digantikan bangunan baru. Padahal secara nyata, bangunan tersebut memiliki dan memberikan nilai historis mengenai asal usul Kota Pasuruan itu sendiri. Nilai kearifan lokal yang terkandung di bangunan bersejarah dapat memberikan edukasi sekaligus refleksi pada masyarakat tentang nilai-nilai luhur dalam sejarah kotanya. Meminjam kalimat Soekarno, “Jangan sekali-kali meninggalkan sejarah,” maka sebagai generasi muda dengan mengingat sejarah termasuk wujud nyata menghargai jasa pahlawan dulu.



Gambar 1. Bangunan bersejarah di Kota Pasuruan yang tidak terawat.  
Sumber: Candrani Yulis.

Bangunan cagar budaya Kota Pasuruan menunjukkan betapa eksotis kota tersebut dari sudut pandang arsitektur. Eksotis termasuk paham yang menonjolkan keistimewaan atau daya tarik khas karena belum banyak dikenal umum. Masyarakat umum perlu mengetahui sejarah penting kotanya, termasuk pula masyarakat Pasuruan mengetahui sejarah kota Pasuruan. Contohnya di Pasuruan terdapat gedung Pusat Perkebunan dan Penelitian Gula Indonesia (P3GI) yang tak lain adalah gedung pusat penelitian gula Hindia-Belanda di Indonesia (DKP, 2003: 61). Hal itu menarik untuk

diketahui, dipelajari, dan dilestarikan, terlebih karena di masa kini banyak sekali bangunan sejarah di Kota Pasuruan yang telah beralih fungsi, bahkan dirobohkan.

Pengertian dokumentasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengumpulan, pemilahan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Bentuk dokumentasi yang beragam memungkinkan Desain Komunikasi Visual (DKV) menjadi sebuah keilmuan yang berperan untuk membantu pemecahan masalah komunikasi ini. Keterkaitan DKV dipahami sebagai salah satu upaya pemecahan masalah komunikasi dalam berbagai media komunikasi visual (gambar, warna, huruf, dan lain-lain) guna menyampaikan pesan kepada target sasaran (Tinarbuko, 2015: 5).

Hubungan bangunan bersejarah yang ada di Kota Pasuruan dengan perancangan buku dokumentasi ini, yakni dapat menjadi media edukasi mengenai kearifan lokal bangunan sejarah di Kota Pasuruan kepada masyarakatnya. Sehingga, buku dokumentasi nantinya dapat dijadikan sarana belajar, berbagi ilmu pengetahuan, serta pengarsipan mengenai eksotika bangunan sejarah Kota Pasuruan.

## B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku dokumentasi eksotika bangunan bersejarah di Kota Pasuruan, sehingga dapat menjadi media edukasi masyarakat pendukungnya?

## C. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam menciptakan perancangan eksotika Kota Pasuruan melalui dokumentasi kota bersejarah, yakni:

1. Sebagai sarana pendokumentasian dan edukasi cagar budaya Kota Pasuruan dalam bahasa visual maupun tulisan.
2. Pendokumentasian melalui Desain Komunikasi Visual (DKV) dapat dijadikan solusi sarana atau media untuk mempermudah masyarakat

teredukasi.

3. Lewat buku tersebut diharapkan masyarakat menumbuhkan rasa cinta dan peduli daerahnya sendiri, dan ikut menjaga bangunan bersejarah tersebut.

#### D. Batasan Masalah

Batasan masalah dari proses perancangan eksotika Kota Pasuruan melalui dokumentasi kota bersejarah ini dibatasi, oleh:

1. Wilayah untuk proses perancangan buku ini adalah Kota Pasuruan, dengan target audiens ialah masyarakat Kota Pasuruan itu sendiri.
2. Bangunan yang dipilih adalah bangunan yang memiliki nilai historis di Pasuruan.
3. Perancangan dibatasi pada media buku dokumentasi beserta media pendukung.

#### E. Manfaat

Perancangan ini diharapkan memberikan manfaat kepada seluruh lapisan masyarakat nantinya. Adapun manfaat yang ingin diraih, antara lain :

1. Manfaat teoritis dengan pendekatan historis ini diharapkan memberikan penjelasan atau pemaparan mengenai bangunan bersejarah di Kota Pasuruan.
2. Manfaat bagi instansi, ialah ikut membantu mendokumentasikan bangunan bersejarah Kota Pasuruan secara menarik, serta ikut berperan mengedukasi masyarakat mengenai bangunan bersejarah.
3. Manfaat bagi masyarakat umum, yakni masyarakat menjadi teredukasi sejarah bangunan cagar budaya Kota Pasuruan dan menumbuhkan kesadaran betapa pentingnya informasi bangunan tersebut dirawat, dijaga, dilestarikan, serta menambah wawasan mengenai bangunan cagar budaya di Kota Pasuruan.
4. Manfaat bagi masyarakat Desain Komunikasi Visual, semoga perancangan ini dapat menjadikan literatur dokumentasi kreatif bagi desainer, serta menambah wawasan mengenai kota bersejarah Kota Pasuruan.
- 5.

## F. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul perancangan ini, kita dapat menarik beberapa definisi. Pertama, definisi eksotika. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, eksotis adalah daya tarik khas karena belum banyak dikenal umum. Dalam kaitan ini yang dimaksud adalah segala bentuk fisik bangunan yang memiliki daya tarik khusus dan banyak yang belum mengetahuinya termasuk dikatakan eksotis bangunan.

Kedua, mengenai arti dokumentasi sendiri, menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Proses mengumpulkan peristiwa-peristiwa lalu itu sendiri yang dimaksud dengan dokumentasi. Terdapat banyak cara melakukan proses dokumentasi. Bisa melalui dokumentasi tertulis (berupa surat-surat, notulen, dan sebagainya) dan *artifact* yang berupa foto-foto, bangunan, atau alat-alat (Kuntowijoyo, 2005: 96-97). Pentingnya dokumentasi dalam proses perancangan ini dikarenakan fungsi bangunan akan mengikuti profesi pada zamannya, sehingga dokumentasi pun berperan sebagai pengingat untuk kita.

Ketiga, definisi kota bersejarah. Kota Bersejarah adalah kota yang dapat merekonstruksi masa lalu (Kuntowijoyo, 2005: 18). Apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami orang dapat kita jadikan bahan untuk merekonstruksi. Kota yang mendapat predikat kota bersejarah memiliki syarat yakni terdapat suatu situs arkeologis, tempat tinggal, arsitektur militer, bangunan pemerintah, karya rekayasa, ruang seni dan ruang publik, bangunan komersial, taman, situs keagamaan ataupun situs budaya, industri dan ekonomi serta adanya bangunan-bangunan bersejarah.

## G. Metode Perancangan

### 1. Data yang Dibutuhkan

- a. Data primer ialah fakta yang dapat diliput oleh pengamatan langsung oleh periset (Togarma, 1998: 36). Sumber sejarah disebut primer bila disampaikan oleh saksi mata, misalnya catatan rapat, daftar anggota organisasi, arsip-arsip laporan (Kuntowijoyo, 2005: 97).

Penggunaan data primer pada perancangan kali ini dirasa sangat penting, karena merupakan data utama.

- b. Data sekunder ialah data primer yang sudah diolah oleh pikiran, cerita orang tua dan perasaan orang lain (Togarma, 1998: 36). Dalam ilmu sejarah sumber sekunder disampaikan oleh bukan saksi mata, yaitu buku-buku yang berasal dari catatan dari sumber primer (Kuntowijoyo, 2005: 98).

## 2. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data ditempuh melalui beberapa teknik, yakni:

- a. Teknik wawancara, menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013: 231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
- b. Teknik pengamatan/observasi, Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013: 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
- c. Teknik dokumentasi, menurut Sugiyono (2013: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Biasanya jenis foto yang dihasilkan ialah fotografi dokumenter, yang esensinya adalah bercerita tentang hal-hal sekeliling kita, yang membuat kita berpikir dunia dan kehidupannya (Taufan, 2016: 4). Dokumen yang berbentuk karya

misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Kemudian perancangan ini juga memungkinkan pula memakai teknik foto jurnalistik pula, karena foto nantinya bernilai berita atau foto yang menarik bagi pembaca, memiliki unsur fakta dan mampu bercerita.

- d. Penelitian Pustaka, sebagai referensi dari sumber-sumber yang memuat informasi mengenai topik perancangan dan landasan teori yang digunakan. sumber-sumber dapat berupa buku, artikel media massa dan literatur lain yang berkaitan dengan topik perancangan.

### 3. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yakni berupa tulisan, buku, penelitian sejenis yang sebelumnya sudah ada. Buku-buku yang dapat dijadikan studi pustaka antara lain:

- a. *Arsitektur Tradisional Tionghoa dan Perkembangan Kota*, oleh Pratiwo yang diterbitkan tahun 2010. Buku ini mengulas arsitektur Tionghoa dan perkembangan kota di Pulau Jawa pada umumnya. Latar belakang pada buku ini lebih banyak membahas Kota Semarang dan Lasem. Perbedaan dengan buku perancangan kali ini yang akan dibuat yakni, buku dokumentasi berisi bangunan bersejarah yang ada di Kota Pasuruan. Pendokumentasian juga tidak hanya pada bangunan arsitektur Tionghoa saja, melainkan bangunan Belanda serta penduduk lokal juga.
- b. *Arsitektur dan Kota-kota di Jawa Pada Masa Kolonial*, penulis Handinoto yang diterbitkan pada tahun 2012. Buku ini membahas arsitektur dan perkotaan terutama yang ada di Pulau Jawa. Perbedaan dengan perancangan yang akan dibuat pada proposal ini ialah jenis buku yang akan dibuat ialah dokumentasi bangunan bersejarah yang ada di terfokus pada Kota Pasuruan saja, dengan target audiens

nantinya ialah masyarakat Kota Pasuruan itu sendiri.

- c. *Sistem Bentuk Struktur Bangunan: Dasar-dasar Konstruksi dalam Arsitektur* karangan Heinz Frick terbitan 2007. Berisi mengenai ilmu konstruksi pada bangunan. Namun, perbedaan dengan perancangan proposal yang dibuat sekarang ialah untuk mengedukasi masyarakat Kota Pasuruan mengenai bangunan bersejarah di kotanya yang semakin hari bangunan bersejarah tersebut diruntuhkan. Melalui buku dokumentasi bangunan bersejarah yang nantinya masyarakat tidak hanya melihat konstruksi bangunan saja, melainkan aspek sejarah dan sosial pula.

## I. Metode Analisis Data

Metode Analisa Data dilakukan dengan melakukan tinjauan terhadap masalah yang menjadi fokus perancangan melalui penggalian referensi kepustakaan yang dikaitkan dengan unsur-unsur visual yang relevan, meliputi unsur warna, jenis huruf (tipografi), *layout*, dan gaya penampilan grafis. Analisa tersebut diperkuat dengan metode 5W+1H (*what, where, when, who, why + how*).

- a. *What* : Apa yang akan dirancang?
- b. *Who* : Siapa target perancangan ini?
- c. *Where* : Di mana perancangan ini dipublikasikan?
- d. *When* : Kapan perancangan ini dilakukan?
- e. *Who* : Siapa target audiens perancangan ini?
- f. *Why* : Mengapa perancangan ini dibuat?
- g. *How* : Bagaimana perancangan ini dapat dilakukan?

## J. Skematika Perancangan

